

# PERSEPSI AKUNTAN PENDIDIK TERHADAP PENTINGNYA PENERAPAN AKUNTANSI SOSIAL PADA SUATU PERUSAHAAN

Delvi Safira Salawati <sup>1)</sup>

Rispantyo <sup>2)</sup>

Bambang Widarno <sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> dealvi.bluesyafir@yahoo.com

## ABSTRACT

*The aims of this research is to know how the effects of government regulation, public pressure, environmental organization pressure, and media pressure on the importance of application social accounting to the company. In addition, to know the difference of perceptions among the accountant fellow educators about the importance of social accounting application at the company. This research is a quantitative with population research of the accountant educators in College. The sampling is already done by convenience sampling method which is based on convenience and criteria that is accredited Higher Education (College) in Surakarta with A and B accreditation, there is UNIBA, UMS and UNSA. And lecturers who teach more than five (5) years. The techniques of data collection is using questioner with 5 point of Likert scale. The technique of data analysis is using test instrument research consist of validity test and reliability test, classical assumption test consist of multicollinearity test, heteroskedastisitas test, autokorelas testi, and normality test, multiple linear regression test, hypothesis test and difference perception test. The result shows the government regulation, public pressure, environmental organization pressure, and media pressure have a positive influence and significant on the application of social accounting in the company. In addition, there is not difference perceptions between male and female accountant educators about the application of social accounting in the company.*

**Keywords:** *Perception of Accountant Educators, Social Accounting, Social Accountability Accounting, Social Accounting Implementation.*

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan aktivitas ekonomi dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai laba. Perusahaan sebagai organisasi bisnis tidak dapat hanya bertujuan untuk memaksimalkan laba saja tanpa memperhatikan aspek lainnya seperti lingkungan. Karena itu maksimalisasi keuntungan saja belum dapat menjamin keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat saja ditutup oleh pemerintah karena dianggap merusak lingkungannya.

Aktivitas operasional perusahaan memiliki potensi yang berdampak negatif bagi lingkungannya. Dampak negatif tersebut antara lain yaitu pencemaran lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, keracunan, kebisingan yang dihasilkan oleh mesin produksi dan lain-lain, jika hal tersebut tidak dikontrol maka akan merugikan masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu perusahaan harus selalu menyeimbangkan kepentingan laba dengan tanggung jawab sosial. Apabila aktivitas perusahaan berdampak bagi lingkungan, seharusnya perusahaan bertanggungjawab terhadap akibat yang timbul, sehingga dampaknya tersebut tidak menimbulkan bencana serta kerugian bagi lingkungan sosialnya. Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya merupakan wujud tanggung jawab perusahaan secara sosial.

Tanggung jawab perusahaan terhadap dampak negatif tersebut untuk menghindari adanya bencana ataupun kerugian bagi lingkungan sosialnya. Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan perusahaan tersebut merupakan wujud tanggung jawab perusahaan secara sosial. Kristianto dan Suharno (2015: 2) menyatakan “Bentuk tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat adalah melaporkan laporan akuntansi sosial perusahaan”.

Menurut Hendriksen dan Michael (2006: 102) “Akuntansi sosial merupakan proses mengembangkan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok sosial”. Sementara Belkaoui (2004: 93) menyatakan “Akuntansi sosial dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi sosial adalah suatu cara untuk menilai, mengukur melaporkan dampak kegiatan perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya, mencakup dampak operasional perusahaan tetapi juga program-program sosial yang diadakan oleh perusahaan. Akuntansi sosial, atau sering juga disebut akuntansi lingkungan ataupun akuntansi pertanggungjawaban sosial, diperlukan oleh perusahaan untuk melaporkan dan mengungkapkan kinerja sosial/lingkungannya. Pengungkapan dan pelaporan kinerja sosial adalah bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Permasalahan akuntansi sosial dan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia telah dibahas dan dianalisis oleh beberapa peneliti di antaranya adalah penelitian Maksim dan Kholis (2003: 1) yang menguji variabel regulasi pemerintah, tekanan masyarakat, tekanan media massa dan tekanan organisasi lingkungan sebagai perwujudan persepsi manajemen perusahaan terhadap *stakeholder*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel regulasi pemerintahan, tekanan masyarakat, tekanan organisasi lingkungan dan tekanan media massa baik secara individu maupun bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap pentingnya tanggungjawab sosial perusahaan.

Penelitian ini bermaksud menguji kembali kerangka penelitian Penelitian ini bermaksud menguji kembali kerangka penelitian Kristianto dan Suharno (2015: 6) yang menguji pengaruh regulasi pemerintah, tekanan media massa, tekanan kelompok masyarakat, dan tekanan organisasi lingkungan terhadap pentingnya akuntansi pertanggungjawaban sosial. Beberapa literatur menekankan 4 (empat) hal tersebut yang menjadi isu-isu krusial dalam ruang lingkup *stakeholder*.

Menurut Maksim dan Kholis dalam Kristianto dan Suharno (2015: 2), regulasi pemerintah adalah bahwa peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Regulasi pemerintah sangat berperan dalam mengatur dunia usaha. Selanjutnya pengaruh kelompok masyarakat harus diperhatikan karena kelompok masyarakat adalah elemen konsumen yang akan mengkonsumsi hasil produksi dari perusahaan.

Maksim dan Kholis (2003: 14) organisasi lingkungan telah menjadi salah satu kekuatan kontrol sosial yang dapat mengawasi aktivitas perusahaan. Aktivitas organisasi lingkungan dapat memobilisasi gerakan masyarakat dan opini terhadap aktivitas perusahaan, sehingga kepentingan organisasi tersebut jika tidak disikapi dengan bijaksana akan berbenturan dengan kepentingan perusahaan. Adapun media massa menjadi alat publikasi dan sosialisasi yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat membangun kepercayaan publik tentang aktivitas-aktivitas sosial yang dijalankan perusahaan. Media dapat membentuk opini masyarakat terhadap perusahaan, sehingga media juga salah satu kelompok yang menjadi *stakeholder*.

Kristianto dan Suharno (2015: 1) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia, khususnya di Kota Surakarta. Kota Surakarta dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa kota ini merupakan

salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki fokus aktivitas perekonomian pada sektor perdagangan, jasa dan industri.

Mengacu pada hasil Wiyantoro, dkk (2011: 1), mengenai persepsi auditor, akuntan pendidik dan akuntan manajemen mengenai konsep dasar, pengukuran dan pengungkapan akuntansi sosial di Indonesia. Penelitian ini dilakukan terhadap persepsi akuntan pendidik terhadap pentingnya penerapan akuntansi sosial, khususnya regulasi pemerintah, tekanan media massa, tekanan kelompok masyarakat, dan tekanan organisasi lingkungan.

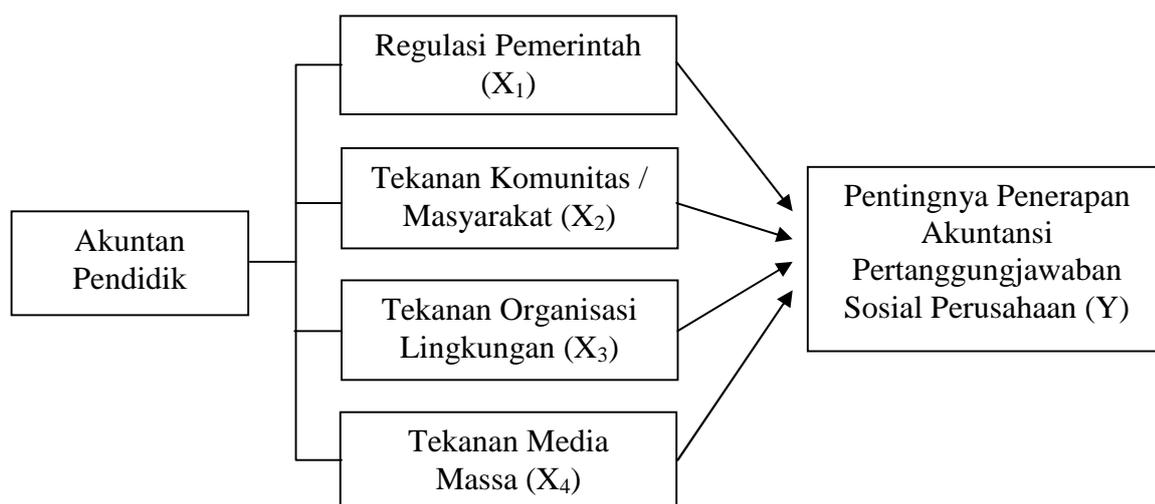
### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh regulasi pemerintah, tekanan masyarakat, tekanan organisasi lingkungan, dan tekanan media massa terhadap pentingnya penerapan akuntansi sosial pada perusahaan.
2. Perbedaan persepsi di antara akuntan pendidik pria dan wanita tentang pentingnya penerapan akuntansi sosial pada perusahaan.

### Kerangka Pemikiran

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1: Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan skema kerangka pemikiran tersebut, maka penelitian ini menggunakan variabel dependen pentingnya penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial (Y). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah regulasi pemerintah (X<sub>1</sub>), tekanan masyarakat (X<sub>2</sub>), tekanan organisasi lingkungan (X<sub>3</sub>) dan tekanan media massa (X<sub>4</sub>).

### Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> = Regulasi pemerintah berpengaruh secara positif terhadap penerapan akuntansi sosial perusahaan.
- H<sub>2</sub> = Tekanan masyarakat berpengaruh secara positif terhadap penerapan akuntansi sosial perusahaan.
- H<sub>3</sub> = Tekanan organisasi lingkungan berpengaruh secara positif terhadap penerapan akuntansi sosial perusahaan.

H<sub>4</sub> = Tekanan media massa berpengaruh secara positif terhadap penerapan akuntansi sosial perusahaan.

H<sub>5</sub> = Ada perbedaan persepsi di antara akuntan pendidik pria dan wanita tentang pentingnya penerapan akuntansi sosial perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian di lapangan melalui pengumpulan data secara langsung dari responden. Penelitian dilakukan dengan metode survei, yaitu suatu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 2005: 47). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan, populasi dalam penelitian ini adalah akuntan pendidik yaitu dosen akuntansi pada Perguruan Tinggi di Surakarta. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap dosen Perguruan Tinggi di Surakarta yang terakreditasi A dan B yaitu di UNIBA, UMS dan UNSA. Penelitian ini berdasarkan kriteria tertentu yaitu dosen telah berpengalaman mengajar lebih dari 5 tahun adalah sebanyak 32 dosen. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert 5 point. Teknik analisis data menggunakan uji instrument penelitian, terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, terdiri dari uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas, uji regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan uji beda persepsi.

Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

### **1. Regulasi Pemerintah**

Regulasi pemerintah adalah peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Beberapa contoh yang termasuk dalam regulasi pemerintah ini adalah izin operasional perusahaan, analisis dan standar dampak lingkungan, peraturan tentang tenaga kerja atau perburuhan dan lainnya. Pemerintah sangat berperan dalam mengatur dunia usaha. Indikator pada variabel ini adalah:

- a. Tanggapan atas peraturan pemerintah.
- b. Dukungan terhadap program-program pemerintah.
- c. Mematuhi dan menerapkan aturan-aturan pemerintah.
- d. Memberikan pelaporan kepada instansi pemerintah.

### **2. Tekanan Masyarakat**

Kelompok masyarakat adalah elemen konsumen yang akan mengkonsumsi hasil produksi dari perusahaan. Kelompok lain yang dapat dikategorikan bagian dari masyarakat adalah institusi pendidikan yang selalu merespons secara kajian akademis jika terjadi sesuatu hal di dunia usaha terutama yang merugikan masyarakat umum demi kepentingan dan tujuan kelompok tertentu. Indikator pada variabel ini adalah:

- a. Memberikan tanggapan atas masukan dari masyarakat.
- b. Mendukung kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c. Kebijakan manajemen terhadap lingkungan sosial perusahaan .
- d. Dukungan perusahaan pada aktivitas sosial masyarakat.

### **3. Organisasi Lingkungan**

Organisasi lingkungan dewasa ini telah menjadi salah satu kekuatan kontrol sosial yang dapat mengawasi aktivitas perusahaan. Aktivitas organisasi lingkungan dapat memobilisasi gerakan masyarakat dan opini terhadap aktivitas perusahaan, apabila kepentingan organisasi tersebut jika tidak disikapi dengan bijaksana akan berbenturan dengan kepentingan perusahaan. Indikator pada variabel ini adalah:

- a. Menanggapi masukan dari organisasi lingkungan.

- b. Mendukung kegiatan organisasi lingkungan.
  - c. Sikap perusahaan atas masukan dari organisasi lingkungan.
  - d. Menerima audiensi dengan organisasi lingkungan
4. Media Massa
- Media massa dalam lingkungan bisnis saat ini memiliki peran yang sangat dominan dalam membentuk opini masyarakat terhadap suatu aktivitas perusahaan. Media menyediakan informasi bagi perusahaan dan dapat pula sebagai alat publikasi dan sosialisasi yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat membangun kepercayaan (*image*) publik tentang aktivitas-aktivitas sosial yang dijalankan perusahaan. Media dapat membentuk opini masyarakat terhadap perusahaan dan hal tersebut sangat berhubungan erat dengan kepentingan perusahaan, sehingga media juga salah satu kelompok yang menjadi *stakeholder*. Indikator pada variabel ini adalah:
- a. Tanggapan perusahaan tentang pemberitaan media massa.
  - b. Dukungan perusahaan terhadap pemberitaan media massa.
  - c. Sikap perusahaan terhadap masukan dari media massa.
  - d. Frekuensi perusahaan menerima audiensi media massa.
5. Penerapan Akuntansi Sosial
- Pentingnya akuntansi sosial untuk mengembangkan informasi yang berguna serta mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok-kelompok sosial. Perusahaan juga melakukan pengukuran dan pelaporan terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas yang telah dilakukan perusahaan. Indikator pada variabel ini adalah:
- a. Perencanaan pelaporan akuntansi.
  - b. Membentuk komite.
  - c. Membuat program-program implementasi akuntansi.
  - d. Menyampaikan laporan program pertanggungjawaban sosial pada pemegang saham.
  - e. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban sosial kepada pemerintah, masyarakat, dan karyawan.
  - f. Pengelolaan lingkungan dan bantuan kepada upaya mengantisipasi pencemaran lingkungan.
  - g. Laporan pertanggungjawaban sosial yang disampaikan di *website* perusahaan.
  - h. Pertanggungjawaban sosial kepada *stakeholder* perusahaan setiap 3 bulan, 6 bulan, dan 1 tahun sekali.
  - i. Menyampaikan beberapa kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan.
  - j. Pertanggungjawaban sosial secara lengkap disampaikan dalam laporan tahunan (*annual report*).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

	$r_{hitung}$	$r_{Tabel}$ 5% (N=32)	Keterangan
Regulasi Pemerintah	(0,753), (0,851), (0,834), (0,848)	0,349	Valid
Tekanan Masyarakat	(0,821), (0,828), (0,830), (0,704)	0,349	Valid
Tekanan Organisasi Lingkungan	(0,787), (0,890), (0,930), (0,875)	0,349	Valid
Tekanan Media Massa	(0,657), (0,752), (0,768), (0,747)	0,349	Valid
Penerapan Akuntansi Sosial	(0,805), (0,893), (0,795), (0,818), (0,644), (0,822), (0,882), (0,818), (0,518) (0,674)	0,349	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Hasil uji validitas regulasi pemerintah ( $X_1$ ) dengan 4 *item* pertanyaan dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{Tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,349), tekanan masyarakat ( $X_2$ ) dengan 4 *item* pertanyaan dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{Tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,349), organisasi lingkungan ( $X_3$ ) dengan 4 *item* pertanyaan dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{Tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,349), media massa ( $X_4$ ) dengan 4 *item* pertanyaan dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{Tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,349) dan penerapan akuntansi sosial ( $Y$ ) dengan 10 *item* pertanyaan dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{Tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,349).

Hasil uji reabilitas regulasi pemerintah ( $X_1$ ) sebesar 0,835, tekanan masyarakat ( $X_2$ ) sebesar 0,808, organisasi lingkungan ( $X_3$ ) sebesar 0,889, tekanan media massa ( $X_4$ ) sebesar 0,927 menunjukkan nilai yang reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang telah diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Sig		Keterangan
Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,333), (0,683), (0,919), (0,312) dan VIF (3,006), (1,464), (1,088), (3,208)	Lolos	Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10
Uji Autokorelasi	0,208	Lolos	Lebih besar dari 0,05 (5%)
Uji Heterokedastitas	0,308, 0,692, 0,52, 0,925	Lolos	Lebih besar dari 0,05 (5%)
Uji Normalitas	0,662	Lolos	Lebih besar dari 0,05 (5%)

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variabel regulasi pemerintah ( $X_1$ ), tekanan masyarakat ( $X_2$ ), organisasi lingkungan ( $X_3$ ), tekanan media massa ( $X_4$ ), telah lolos uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda yang telah diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

	Koefisien	$t_{hitung}$	Sig.
Konstanta	-2,611		
Regulasi pemerintah	0,818	2,594	0,015
Tekanan masyarakat	0,691	3,208	0,003
Tekanan organisasi lingkungan	0,447	2,592	0,015
Tekanan media massa	0,704	2,160	0,040
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0,807		
F Statistik	33,452		0,000

Sumber: Data primer diolah, 2017

### 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis, maka model persamaan regresi ganda yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = -2,611 + 0,818 (X_1) + 0,691 (X_2) + 0,447 (X_3) + 0,704 (X_4)$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta  $a$  bernilai negatif sebesar -2,611 artinya jika tidak ada regulasi pemerintah, tekanan masyarakat, tekanan organisasi lingkungan, dan tekanan media massa maka penerapan akuntansi sosial adalah negatif atau tidak ada penerapan akuntansi sosial.
- 2) Nilai koefisien  $b_1$  bernilai positif sebesar 0,818 dengan signifikansi 0,015 ( $p < 0,05$ ), berarti regulasi pemerintah berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi sosial. Artinya faktor regulasi pemerintah merupakan hal yang mendorong penerapan akuntansi sosial.
- 3) Nilai koefisien  $b_2$  bernilai positif sebesar 0,691 dengan signifikansi 0,003 ( $p < 0,05$ ), berarti tekanan masyarakat berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi sosial. Artinya faktor tekanan masyarakat mendorong tumbuhnya penerapan akuntansi sosial.
- 4) Nilai koefisien  $b_3$  bernilai positif sebesar 0,447 dengan signifikansi 0,015 ( $p < 0,05$ ), berarti tekanan organisasi lingkungan berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi sosial. Artinya tekanan organisasi lingkungan meningkatkan penerapan akuntansi sosial.
- 5) Nilai koefisien  $b_4$  bernilai positif sebesar 0,704 dengan signifikansi 0,040 ( $p < 0,05$ ), berarti tekanan media massa berpengaruh terhadap penerapan akuntansi sosial. Artinya tekanan media massa meningkatkan penerapan akuntansi sosial.

### 2. Uji t

Hasil pengujian statistik t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. H1 = Variabel regulasi pemerintah memperoleh nilai sig sebesar  $0,015 < 0,05$  berarti faktor regulasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan akuntansi sosial di suatu perusahaan, maka H1 diterima.
- b. H2 = Variabel tekanan masyarakat memperoleh nilai sig sebesar  $0,003 < 0,05$  berarti faktor tekanan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan akuntansi sosial di suatu perusahaan, maka H2 diterima.
- c. H3 = Variabel tekanan organisasi lingkungan memperoleh nilai sig sebesar  $0,015 < 0,05$  berarti faktor tekanan organisasi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan akuntansi sosial di suatu perusahaan, maka H3 diterima.
- d. H4 = Variabel tekanan media massa memperoleh nilai sig sebesar  $0,040 < 0,05$  berarti faktor tekanan media masa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan akuntansi sosial di suatu perusahaan, maka H4 diterima.

### 3. Uji F

Dari hasil pengujian diatas diperoleh *p-value* sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05, artinya semua variabel independen dalam penelitian ada pengaruh secara bersama-sama terhadap penerapan akuntansi sosial.

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,807 yang artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel regulasi pemerintah ( $X_1$ ), tekanan masyarakat ( $X_2$ ), organisasi lingkungan ( $X_3$ ) dan tekanan media massa ( $X_4$ ) terhadap penerapan akuntansi sosial adalah sebesar 80,7 %, sedangkan sisanya 19,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Beda Persepsi

Uji beda persepsi yang dilakukan dengan *Independent sample t-test* dan diperoleh hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample t-test***

Kelompok sampel	Rata-rata	<i>Levene Test</i>		<i>t test</i>		Keterangan
		F	Sig.	t	Sig.	
Pria	39,714	0,277	0,603	0,431	0,670	Tidak Berbeda
Wanita	38,667					

Sumber: Data primer diolah, 2017

Karena nilai probabilitas  $t_{hitung} 0,670 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya rata-rata persepsi penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial di antara kedua kelompok sampel adalah sama. Kesimpulan hasil uji *Independent sample t test* adalah skor rata-rata persepsi penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial antara akuntan pendidik laki-laki dan wanita adalah sama atau tidak ada perbedaan persepsi penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial di antara akuntan pendidik laki-laki dan wanita.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh regulasi pemerintah terhadap penerapan akuntansi sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi pemerintah (nilai  $t_{hitung} = 2,594$  dengan *p-value* = 0,015) berpengaruh terhadap penerapan akuntansi sosial pada taraf signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ) dan  $H_1$  diterima. Artinya regulasi pemerintah berpengaruh secara positif terhadap penerapan akuntansi sosial perusahaan.

Regulasi pemerintah merupakan peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Beberapa contoh yang termasuk dalam regulasi pemerintah ini adalah izin operasional perusahaan, analisis dan standar dampak lingkungan, peraturan tentang tenaga kerja / perburuhan dan lainnya. Regulasi pemerintah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan perusahaan, sebab sebagai badan pembuat peraturan, pemerintah memiliki peran signifikan terhadap kebijakan yang dibuat oleh perusahaan terhadap lingkungan eksternalnya. Peran pemerintah menjadi penting karena pemerintahan juga merupakan bagian salah satu komponen *stakeholder* perusahaan. Kebijakan pemerintah yang mewajibkan BUMN mengalokasikan sebagian labanya untuk pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Peraturan Departemen kesehatan melalui Badan Pengawasan Obat dan makanan (POM) untuk menguji produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dijadikan contoh dari peran pemerintah sebagai *stakeholder* yang harus dipatuhi oleh perusahaan (Maksum dan Kholis, 2003: 12).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Maksum dan Kholis (2003: 14) yang menyimpulkan bahwa regulasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi sosial.

## 2. Pengaruh tekanan masyarakat terhadap penerapan akuntansi sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tekanan masyarakat (nilai  $t_{hitung} = 3,208$  dengan  $p-value = 0,003$ ) berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi sosial pada taraf signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ) dan  $H_2$  diterima. Artinya tekanan masyarakat menjadi faktor pendorong penerapan akuntansi sosial oleh perusahaan.

Masyarakat adalah elemen konsumen yang akan mengkonsumsi hasil produksi dari perusahaan. Kelompok lain yang dapat dikategorikan bagian dari masyarakat adalah institusi pendidikan yang selalu merespons secara kajian akademis jika terjadi sesuatu hal di dunia usaha terutama yang merugikan masyarakat umum demi kepentingan dan tujuan kelompok tertentu. Tekanan masyarakat saat ini memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Masyarakat baik secara individu maupun kelompok dapat mempengaruhi arah dan kebijakan sebuah organisasi perusahaan. Tekanan masyarakat memiliki pengaruh terhadap tentang pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Peran masyarakat menjadi penting karena juga merupakan bagian salah satu komponen *stakeholder* perusahaan. Peran masyarakat yang diwakili oleh organisasi masyarakat seperti Majelis Ulama Indonesia yang mengatur tentang sertifikasi halal untuk menguji produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dijadikan contoh dari peran masyarakat sebagai *stakeholder* yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Contoh kasus lain adalah seperti ditolaknya kegiatan PT. Inti Indorayon Utama di Porsea, Sumut oleh masyarakat yang berada dilokasi perusahaan juga sebagai bukti demikian pentingnya pengaruh masyarakat disekitar perusahaan, dengan demikian entitas bisnis harus tetap memperhatikan entitas sosialnya (Maksum dan Kholis, 2003: 15).

Konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Kholis dan Maksum (2003: 14) yang membuktikan bahwa faktor tekanan masyarakat berpengaruh terhadap penerapan akuntansi sosial.

## 3. Pengaruh tekanan organisasi lingkungan terhadap penerapan akuntansi sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tekanan organisasi lingkungan (nilai  $t_{hitung} = 2,592$  dengan  $p-value = 0,015$ ) berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi sosial pada taraf signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ) dan  $H_3$  diterima. Artinya tekanan organisasi lingkungan menjadi salah satu faktor pendorong penerapan akuntansi sosial oleh perusahaan.

Organisasi lingkungan dewasa ini telah menjadi salah satu kekuatan kontrol sosial yang dapat mengawasi aktivitas perusahaan. Orientasi organisasi lingkungan secara umum adalah menghindari eksploitasi yang berlebihan terhadap lingkungan hidup demi kepentingan perusahaan (*profit*). Aktivitas organisasi lingkungan dapat memobilisasi gerakan masyarakat dan opini terhadap aktivitas perusahaan, sehingga kepentingan organisasi tersebut jika tidak disikapi dengan bijaksana akan berbenturan dengan kepentingan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan tekanan organisasi lingkungan ini.

Konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Maksum dan Kholis (2003: 15) yang membuktikan bahwa tekanan organisasi lingkungan berpengaruh terhadap penerapan akuntansi sosial.

#### 4. Pengaruh tekanan media massa terhadap penerapan akuntansi sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan media massa (nilai  $t_{hitung} = 2,160$  dengan  $p\text{-value} = 0,040$ ) berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi sosial pada taraf signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ) dan  $H_4$  diterima. Artinya tekanan media massa menjadi salah satu faktor yang mendorong perusahaan menerapkan akuntansi sosial.

Media Massa dalam lingkungan bisnis saat ini memiliki peran yang sangat dominan dalam membentuk opini masyarakat terhadap suatu aktivitas perusahaan. Media menyediakan informasi bagi perusahaan dan dapat pula sebagai alat publikasi dan sosialisasi yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat membangun kepercayaan (*image*) publik tentang aktivitas-aktivitas sosial yang dijalankan perusahaan. Secara khusus perusahaan-perusahaan tidak pernah menghindari media massa jika terjadi informasi-informasi tentang aktivitas sosial dunia bisnis, tetapi selalu menyikapi sebagai suatu bukti bahwa perusahaan mempersepsikan peran media memang sangat penting dalam dunia usaha. Media dapat membentuk opini masyarakat terhadap perusahaan dan hal tersebut sangat berhubungan erat dengan kepentingan perusahaan, sehingga media juga salah satu kelompok yang menjadi *stakeholder*.

Perusahaan sangat berkepentingan dengan pihak media massa karena media dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan. Media massa menjadi penting karena juga merupakan bagian salah satu komponen *stakeholder* perusahaan. Pada era teknologi informasi dewasa ini media massa dapat menggunakan berbagai media dalam aktivitasnya sehingga perusahaan juga harus respon terhadap perkembangan teknologi dan media tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tekanan media massa menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan.

Konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Maksum dan Kholis (2003: 15) yang membuktikan bahwa tekanan media massa berpengaruh terhadap penerapan akuntansi sosial.

#### 5. Perbedaan persepsi di antara akuntan pendidik pria dan wanita tentang pentingnya penerapan akuntansi sosial perusahaan

Hasil uji *independent sample t test* memperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{Tabel}$  yaitu  $0,431 < 2,042$  dengan  $p > 0,05$ , sehingga  $H_5$  ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan persepsi di antara para akuntan pendidik pria dan wanita tentang penerapan akuntansi sosial. Kedua profesi akuntan pendidik memiliki persepsi yang sama tentang pentingnya etika dan tanggung jawab sosial untuk pencapaian tujuan perusahaan. Tidak konsisten dengan hasil penelitian Wiyantoro, dkk (2011: 16) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor, akuntan pendidik dan akuntan manajemen mengenai konsep dasar, pengukuran dan pengungkapan akuntansi sosial di Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa regulasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan akuntansi sosial. Artinya regulasi pemerintah mampu mendorong penerapan akuntansi sosial di suatu perusahaan. Tekanan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan akuntansi sosial. Artinya faktor tekanan masyarakat mampu mendorong perusahaan menerapkan akuntansi sosial di suatu perusahaan. Tekanan organisasi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan akuntansi sosial. Artinya tekanan organisasi lingkungan merupakan faktor pendorong bagi perusahaan menerapkan akuntansi sosial di suatu perusahaan. Tekanan media massa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan akuntansi sosial. Artinya tekanan media massa menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam menerapkan akuntansi sosial di suatu perusahaan. Tidak terdapat perbedaan persepsi di antara para akuntan pendidik pria dan wanita tentang penerapan akuntansi sosial di suatu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kristianto, Djoko dan Suharno. 2015. Analisis Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi terhadap Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Survei pada mahasiswa Unisri dan IAIN Surakarta). *Jurnal Eksplorasi, Volume XXVII No.2 – Pebruari, hlm 1-15*. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.
- Maksum, Azhar dan Azizul Kholis. 2003. Analisis tentang Pentingnya Tanggung Jawab dan Akuntansi Sosial Perusahaan (Corporate Responsibility And Social Accounting) Studi Empiris di Kota Medan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI Surabaya. Komisi E/1, Oktober, hlm 934-953*. Surabaya.
- Wiyantoro, Lili Sugeng; Agus Solikhan Yulianto; Munawar Muchlis' dan Dadan Ramdhani. 2011. Persepsi Auditor, Akuntan Pendidik dan Akuntan Manajemen tentang Konsep Dasar, Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal SNA XIV Aceh. 019, Juli 2011, hlm 1-33*. Aceh.
- Belkoui, Ahmed Riahi. 2004. *Teori Akuntansi*, Edisi Terjemahan. Erlangga. Jakarta.
- Singarimbus, Masri dan Sofyan Efendi. 2005. *Metode Penelitian Survey*. LP3S. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta
- Sutarno. 2015. *Aplikasi Komputer Statistik dengan Software SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.